

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan bangsa di semua bidang kehidupan, dan salah satu usaha yang dilakukan agar peran pendidikan dapat tercapai maka kita sebagai warga Negara harus berusaha belajar.

Belajar merupakan proses psikologi dasar pada diri individu dalam mencapai perkembangan hidupnya. Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat disengaja dan disadari dalam memperoleh suatu isyu. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan. Melalui belajar individu memperoleh perubahan-perubahan dan kematangan kepribadiannya baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral spiritual.

Dalam Undang – Undang Reublik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Nasional adalah sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Lebih ditegaskan lagi pada pasal 3 Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 diungkapkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang dimaksud pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh.(Burhannudin;2007:82).

Kemajuan ilmu teknologi, terutama teknologi informasi yang disertai arus globalisasi dunia mempengaruhi kehidupan sehari-hari termasuk membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan kita dan menyebabkan arus komunikasi menjadi cepat dan tanpa batas. Seyogyanya akan berdampak langsung pada bidang norma kehidupan dan ekonomi. Seperti tersingkirnya tenaga kerja yang kurang terampil, tersingkirnya budaya lokal karena cepatnya arus informasi budaya global serta menurunnya norma-norma masyarakat yang bersifat pluralistik, sehingga rawan terhadap timbulnya gejolak sosial dan disintegrasi bangsa.

Adanya pasar bebas, kemampuan bersaing, penguasaan teknologi, menjadi semakin penting untuk kemajuan suatu bangsa. Ukuran kesejahteraan suatu bangsa telah bergeser dari model fisik atau sumber alam ke modal intelektual, IPS dan kepercayaan. Ini membutuhkan pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu yang memberikan keterampilan, kemahiran dan keahlian dengan kompetensi tinggi pada peserta didik sehingga selalu mampu bertahan dalam kehidupannya. Kecakapan ini sebenarnya telah diperoleh peserta didik sejak dini melalui pendidikan formal disekolah maupun yang bersifat informal.

Yang membuatnya ,menjadi masyarakat berpengetahuan yang belajar sepanjang hayat (Sudjatmiko;2003:4). Dan hal ini erat kaitannya dengan keberadaan seorang guru yang profesional yang memiliki kemampuan dan keterampilan bagaimana menciptakan hasil pembelajaran secara optimal, wawasan intelektual, memiliki kepekaan didalam membaca tanda-tanda zaman, berpikiran maju, dan tidak pernah merasa puas dengan ilmu yang ada pada dirinya. Guru sebagai pihak yang langsung berhubungan dengan siswa tentu memiliki peranan penting dalam melakukan proses pembelajaran secara efektif guna menghasilkan SDM yang bermutu, hal ini ditunjang dengan berbagai kemampuan guru yang berupa kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepribadian dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab seorang guru terhadap tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja peserta didik, serta memberikan stimulus yang mendorong untuk berbuat dan berfikir sambil menghasilkan karya dan fikiran yang kreatif. Dengan cara ini, memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk itu seyogyanya guru menggunakan beragam metode dan media yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui interaksi dengan isi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang saling berkaitan, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Selain itu aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih salah satu media, antara lain: tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan untuk dikuasai

peserta didik setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. (Arsyad;2003:15)

Hamalik dalam Arsyad (2003:15-16) mengemukakan bahwa ”

pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi. Sebagai bagian dari sumber belajar, media peta seyogyanya dapat kita manfaatkan secara maksimal untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.”

Alangkah minimnya pengalaman belajar jika mereka hanya memperoleh informasi dari guru, padahal masih banyak sumber belajar lain yang dapat membuat peserta didik mendapatkan informasi sebagai pelajaran.

Media peta dalam IPS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan media peta juga berperan sebagai penyampai pesan belajar. Dengan begitu, tidak semua informasi pelajaran harus disampaikan oleh guru.

Adam dan Decey dalam Usman (2003:9) mengungkapkan bahwa”

peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang ada, bukan hanya sumber yang dirancang untuk keperluan sumber belajar, melainkan juga sumber belajar yang tersedia. Semua sumber belajar yang kita temukan , kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar.”

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian. Tujuan pengajaran dalam kurikulum 2004 adalah standar kompetensi mata pelajaran, yaitu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran IPS (Kurikulum:2004:16)

Fuller dalam Rahadi (2203:2) mengatakan bahwa media telah menjadi orang tua bagi peserta didik, seakan guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Jadi pemanfaatan media seyogyanya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap pembelajaran. Namun kenyataannya, bagian inilah yang sering terabaikan dengan berbagai alasan yang sering muncul antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan tidak tersedianya biaya. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi, jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran. Sesungguhnya banyak sekali jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran.

Peta merupakan salah satu media pembelajaran IPS. Peta pada umumnya memberi informasi tentang: (1) keadaan permukaan bumi (daratan, gunung, sungai, perairan dan lainnya), (2) tempat, arah dan jarak satu sama lain, (3) data budaya dan kemasyarakatan ekonomi dan ilmiah. (Wibawa dan Mukti;1993:41).

Dalam Pembelajaran IPS di kelas VI SDN Pasangrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dirasa belum optimal, karena nilai rata-rata Ulangan Umum Semester tahun 2008/2009 hanya mendapat 5.15. Melihat perolehan nilai tersebut, kualitasnya sangat rendah jika dibandingkan dengan mata

pelajaran lainnya. Ini di duga bahwa dalam pembelajaran IPS belum menggunakan media yang mampu menghantarkan peserta didik memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul **“ Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Peta”** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VI SD Negri Pasanggrahan I Kasomalang Kabupaten Subang).

B. RUMUSAN MASALAH

Agar kajian ini tidak terlalu luas, oleh karena itu perlu ditentukan pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Adapun pembatasan tersebut pada penelitian ini terfokus pada pokok bahasan tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang setelah menggunakan Peta ?
2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan media Peta, pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan peta Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang setelah menggunakan Peta.
2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan media Peta, pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa

- a) Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah didapat informasi baru tentang kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dalam menggunakan media peta, secara rincinya didapat informasi tentang:
- b) Hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang setelah menggunakan Peta.

- c) Kekurangan dan kelebihan penggunaan media Peta, pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VI SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

2) Bagi Peneliti / Guru

Sedang bagi peneliti atau bagi guru adalah sebagai berikut :

- a) Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- b) Mampu meningkatkan keterampilan menggunakan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai media pembelajaran dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran peta dalam pembelajaran IPS.
- c) Untuk menumbuh kembangkan dan minat melakukan penelitian dan inovasi secara kontinyu dalam proses pembelajaran IPS.
- d) Mengembangkan profesionalisme keguruan.

3) Bagi guru lain

- a) Meningkatkan mutu profesi guru.
- b) Mengembangkan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas (PTK)
- c) Menumbuh kembangkan minat dan motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dilingkungan tempat mengajarnya.
- d) Meningkatkan kerja sama antar rekan kerja dilingkungan tempat mengajarnya

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam pokok permasalahan penelitian ini, berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terkait, yaitu :

a) Penggunaan media Pembelajaran Peta

Media asal kata bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah dapat diartikan ” tengah ”, pengantar atau perantara, kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi maka bisa juga disebut perantara. Karena posisinya berada ditengah dapat juga diartikan pengantar atau penghubung dari satu sisi ke sisi yang lain.

Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan di sisi lain sebagai penggiat, dengan mempertimbangkan sering terjadinya komunikasi yang kurang atau tidak efektif dalam suatu proses pembelajaran, hendaknya guru berusaha untuk melakukan langkah-langkah yang efektif guna tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, yaitu diantaranya dengan menyediakan media lain yang bisa dijadikan sumber belajar oleh siswanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai ” Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif ” (Yudhi Munadi, 2008: 6-8)

Peta merupakan salah satu media pembelajaran IPS. Peta pada umumnya memberikan informasi tentang: (1) keadaan permukaan bumi (daratan, gunung, sungai, perairan dan lainnya), (2) tempat, arah dan jarak satu sama lain, (3) data budaya dan kemasyarakatan ekonomi dan ilmiah. (Wibawa dan Mukti;1993:41).

Peta juga dapat juga disebut sebagai bagan. Secara langsung atau tidak langsung mengungkapkan banyak informasi seperti lokasi daerah,

luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan, perairan, iklim, sumber ekonomi, serta hubungan yang satu dengan yang lainnya. (Yudhi Munadi, 2008: 96)

b) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada mata pelajaran IPS

Secara operasional, Peningkatan Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau upaya dalam proses pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dan peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VI, khususnya pada pokok bahasan gejala alam di Indonesia dan sekitarnya. Hasil belajar dapat berupa angka atau perubahan tingkah laku siswa sehari-hari dalam mata pelajaran IPS setelah menggunakan media pembelajaran peta.

Bertolak dari pengertian di atas, skripsi dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VI SDN Pasanggrahan I Desa Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang) mengandung makna " Usaha atau upaya dalam proses pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dan peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VI, khususnya pada pokok bahasan gejala alam di Indonesia dan sekitarnya dengan menggunakan media pembelajaran peta. "